

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bakteri adalah salah satu mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit infeksi pada manusia. Penyakit infeksi pada manusia umumnya dapat diterapi dengan menggunakan obat antibiotik (Yasir, 2015). Antibiotik merupakan obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu mikroorganisme yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Penyakit infeksi di Indonesia masih termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak dan obat yang selalu diandalkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antimikroba antara lain antibakteri/antibiotik, antijamur, antivirus, antiprotozoa. Peresepkan antibiotik di Indonesia yang cukup tinggi dan kurang rasional akan meningkatkan terjadinya resistensi (Kemenkes, 2016).

Resistensi Antibiotik menyebabkan kemampuan suatu Antibiotik dalam mengobati infeksi menurun. Selain itu, resistensi Antibiotik menyebabkan terjadinya Masalah lain, yakni peningkatan angka kesakitan dan kematian, bertambahnya biaya dan lama perawatan, serta meningkatnya efek samping dari penggunaan obat ganda dan dosis tinggi (kusuma,2017). Masalah resistensi juga akan berdampak negatif terhadap ekonomi dan sosial yang sangat tinggi. Pada awalnya resistensi terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi lambat laun juga berkembang di lingkungan masyarakat yang masih cenderung mengobati sendiri (Permenkes, 2011).

Ketidakpatuhan pengguna dengan Antibiotik yang semakin luas telah menjadi masalah yang penting di seluruh dunia. Salah satunya adalah terjadinya peningkatan resistensi bakteri terhadap antibiotik. Hal ini mengakibatkan

pengobatan menjadi tidak efektif, peningkatan jumlah kasus pasien dan meningkatnya biaya kesehatan pasien. Dampak tersebut harus ditanggulangi secara efektif sehingga perlu diperhatikan prinsip penggunaan antibiotika yang harus sesuai (Yuliani dkk, 2014)

Berdasarkan penelitian sholih dkk (2015) menemukan bahwa sekitar 40-62 antibiotik digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman bagi kesehatan tentunya resistensi bakteri terhadap antibiotik

Dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) penyebutan banyak di provinsi Indonesia yang penggunaan antibiotik sangat tinggi bahkan lebih dari 80% masyarakat tidak menggunakan antibiotik secara tepat dan beban tinggi kekebalan obat terhadap bakteri *Multi Drug Resistance* (MDR) di dunia. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang antibiotik merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya resistensi antibiotik. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya pengetahuan terhadap antibiotik yang baik akan berdampak pada penggunaan antibiotik yang rasional. Oleh karena itu pentingnya kepatuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik harus benar agar mencegah terjadinya resistensi. Sehingga saya perlu melakukan studi deskriptif kepatuhan obat Cefadroxil .

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Studi Deskriptif kepatuhan penggunaan obat Cefadroxil di Puskesmas Pekauman Banjarmasin”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Studi Deskriptif kepatuhan penggunaan obat Cefadroxil di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai tolak ukur kepada Puskesmas, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam hal pengetahuan betapa pentingnya penggunaan antibiotik dengan tepat terhadap pasien.

1.4.2 Bagi Pasien

Memberikan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik Cefadroxil yang tepat sehingga dalam pengobatan mencapai efek terapi dengan tepat.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam menganalisis suatu masalah.